



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN SELOPAMPANG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Skripsi

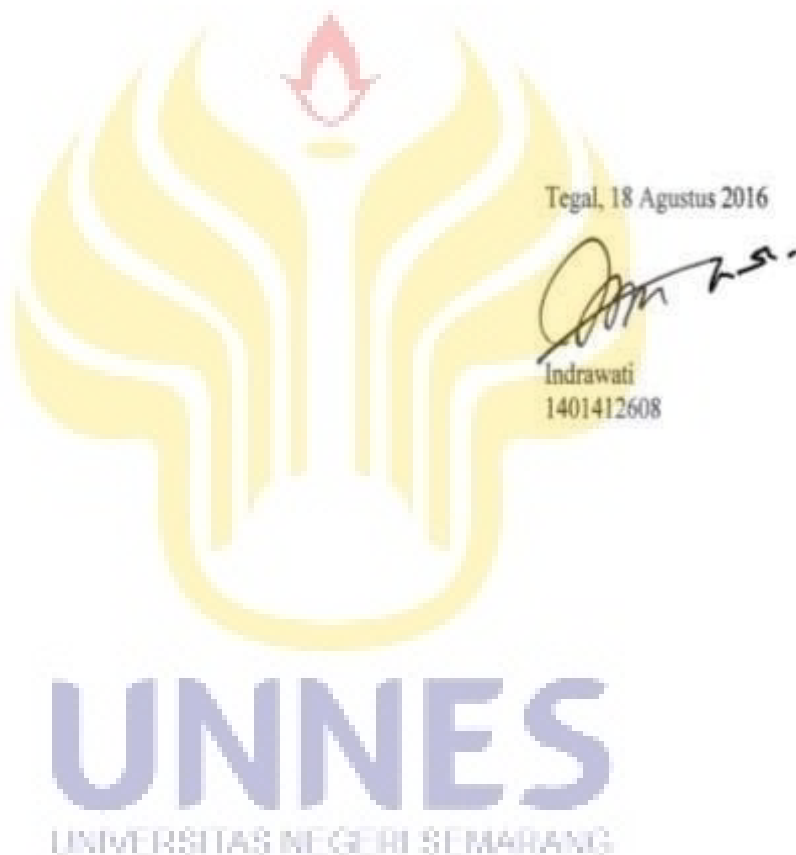
diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Indrawati
1401412608

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji dalam Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

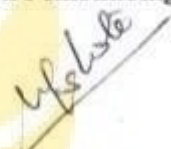
Tanggal : 18 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I



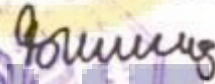
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing II



Drs. Noto Suharto, M.Pd
19551230 198203 1 003

Mengetahui,
Koordinator UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd
UNIP 19620619 198703 1 001

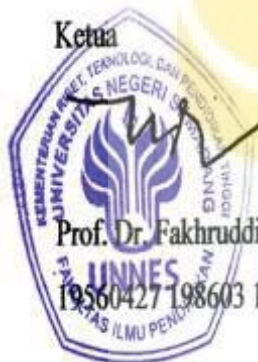


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung* oleh Indrawati 1401412608, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 1 September 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
195604271986031001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd
196206191987031001

Penguji Utama

Drs. Utoyo, M. Pd.
196206191987031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji Anggota 1

Drs. Noto Suharto, M.Pd
195512301982031001

Penguji Anggota 2

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
196307211988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani (Ki Hajar Dewantara)

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al Baqarah: 153)

Doa dan ridho orang tua adalah hal terpenting dalam menjalani segala sesuatu. (penulis)

Persembahan:

*Kedua orang tua tercinta, Bpk. Sarmuji & Ibu Riwayati,
Adik-adik tercinta, Liska Dwi Ariyani & Difla Azza Rifqiyati,
Dosen pembimbing,
Teman-teman.*



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung ” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unit Pelaksana Program Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada Penulis.

5. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bekal, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen di lingkungan PGSD UPP Tegal pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah diajarkan.
7. Staf TU dan karyawan Jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian skripsi.
9. Segenap Kepala Sekolah, Guru Kelas V, karyawan, serta siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung yang telah berkenan berpartisipasi dalam proses penelitian.

Akhirnya penulis hanya bisa memanjatkan doa semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal,

2016

Penulis

ABSTRAK

Indrawati. 2016. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Sekolah Dasar

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Fokus penelitian ini adalah implementasi kompetensi pedagogik guru kelas V dan faktor-faktor yang mempengaruhi di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Variabel yang diteliti adalah kompetensi pedagogik guru kelas V. Selain data kualitatif penulis juga menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif untuk mengetahui presentase implementasi kompetensi pedagogik guru kelas V. Data kuantitatif diperoleh dari responden penelitian yaitu guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung berjumlah 12 dan kepala sekolah berjumlah 12. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Penulis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman.

Hasil analisis presentase menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung untuk indikator penguasaan karakteristik peserta didik sebesar 87% (A), penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebesar 90% (A), pengembangan kurikulum sebesar 100% (A), kegiatan pembelajaran yang mendidik sebesar 90% (A), pengembangan potensi peserta didik sebesar 86% (A), komunikasi dengan peserta didik sebesar 90% (A), penilaian dan evaluasi sebesar 81% (AB), pemanfaatan teknologi pembelajaran sebesar 58% (CD), perancangan pembelajaran sebesar 100% (A), kemampuan mengelola pembelajaran 87% (A). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru kelas V sudah dikategorikan baik sekali dengan presentase 87% (A). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, yaitu: (1) faktor internal, meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kemauan belajar guru, dan (2) faktor eksternal, meliputi: sarana dan prasarana pendidikan, kedisiplinan, penataran yang diikuti, dan supervisi kepala sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto Dan Persembahan	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Singkatan	xiii
Daftar Lampiran.....	iv
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
BAB 1	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB 2	
KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Hakikat Pendidik.....	13
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.1.3 Tujuan Pendidikan	22
2.1.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	26
2.1.5 Hakikat Kompetensi.....	29
2.1.6 Pengertian Kompetensi Pedagogik	31
2.2 Penelitian Terdahulu	36

2.3	Kerangka Berpikir.....	39
BAB 3		
METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan	42
3.2	Data Penelitian	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4	Teknik Analisis Data.....	47
3.5	Jadwal Penelitian	51
3.6	Rencana Penguji Keabsahan Data	52
BAB 4		
HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Latar Penelitian	54
4.1.1	Kabupaten Temanggung	54
4.1.2	Kecamatan Selopampang.....	56
4.1.3	UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selopampang	59
4.1.4	SDN 1 Gambasan	63
4.1.5	SDN 1 Jetis	64
4.1.6	SDN 1 Tanggulanom	64
4.1.7	SDN 2 Gambasan	65
4.1.8	SDN 2 Jetis	65
4.1.9	SDN 2 Tanggulanom	66
4.1.10	SDN Bagusani	66
4.1.11	SDN Bulan	67
4.1.12	SDN Bumiayu	67
4.1.13	SDN Ngaditirto	68
4.1.14	SDN Plumbon	68
4.1.15	SDN Selopampang	69
4.2	Temuan Penelitian	69
4.2.1	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN 1 Gambasan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	70
4.2.2	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V	

	SDN 2 Gambasan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	75
4.2.3	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN 1 Jetis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	81
4.2.4	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN 2 Jetis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	87
4.2.5	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN 1 Tanggulanom dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	93
4.2.6	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN 2 Tanggulanom dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...	100
4.2.7	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Bulan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	105
4.2.8	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Bagus dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	112
4.2.9	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Bumiayu dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	119
4.2.10	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Ngaditirto dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	126
4.2.11	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Plumbon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	133
4.2.12	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Selopampang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	140
4.3	Pembahasan	146
4.3.1	Menguasai Karakteristik Peserta Didik	147
4.3.2	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	152
4.3.3	Pengembangan Kurikulum	157
4.3.4	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	161
4.3.5	Pengembangan Potensi Peserta Didik	165
4.3.6	Komunikasi Dengan Peserta Didik	167
4.3.7	Penilaian dan Evaluasi	169
4.3.8	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	173

4.3.9	Perancangan Pembelajaran	176
4.3.10	Kemampuan Mengelola Pembelajaran	177
4.3.11	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V	179
BAB 5		
SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	180
5.2	Implikasi	181
5.3	Saran	181
DAFTAR PUSTAKA		182
LAMPIRAN-LAMPIRAN		185



DAFTAR SINGKATAN

1. WGK : Wawancara Guru Kelas
2. WKS : Wawancara Kepala Sekolah
3. UPT : Unit Pelaksana Teknis



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data guru kelas V.....	185
2. Data kepala sekolah	186
3. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data	187
4. Panduan observasi APKG	189
5. Data informan dan materi wawancara	193
6. Pedoman wawancara guru kelas V	195
7. Pedoman wawancara kepala sekolah	197
8. Hasil analisis observasi APKG	198
9. Catatan lapangan	200
10. Dokumentasi	385
11. Surat izin penelitian	397
12. Surat pernyataan telah melakukan penelitian	399



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal penelitian.....	51
4.1 Daftar nama sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir	41
3.1 Skema model interaktif Miles and Huberman	49
3.2 Triangulasi sumber	52
3.3 Triangulasi Teknik	53
4.1 Peta Kecamatan Selopampang	57
4.2 Bagan Struktur Organisasi UPT Kecamatan Selopampang	61



BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian. Bagian ini terdiri dari: (1) latar belakang; (2) identifikasi masalah; (3) fokus masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia. Salah satu usaha pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, misalnya pendidikan formal di sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan tonggak terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui penanaman nilai, sikap dan perilaku di SD akan menentukan langkah manusia di jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut Bab II pasal 3, adalah:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas adalah meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru.

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua (ayah dan ibu), sedangkan dalam lingkungan sekolah disebut guru. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Guru harus mampu

memperhatikan peserta didik secara individual, karena peserta didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda dengan individu lainnya. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan menjadi guru profesional. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru diatur dalam Undang-undang tersebut, yaitu:

Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 10: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Arahan normatif tersebut menyatakan guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab dalam pemberian ilmu pendidikan kepada peserta didik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas dan menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan. Kompetensi ini akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik.

Sa'ud (2009: 44), di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga istilah yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan kompetensi itu.

1. *Competence (n) is being competent, ability (to do the work),*
2. *Competent (adj.) Refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed),*
3. *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition.*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar.

Menurut Hoogveld dalam Sadulloh (2011: 2), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Sedangkan Langeveld (1980), membedakan istilah “pedagogik” dengan “pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.

Istiqomah dan Sulton (2013: 15), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru mencakup sembilan kompetensi, yaitu kompetensi menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik nonfisik peserta didik; kompetensi menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; kompetensi mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas; kompetensi memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; kompetensi menyelenggarakan dan

memanfaatkan penilaian hasil belajar; dan kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Rojai dan Romadon (2013: 58), Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar memang berkenaan dengan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu meliputi kemampuannya untuk mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta membantu peserta didik berkembang untuk lebih mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan Adnan Hakim dalam *International Journal Of Engineering And Science (IJES)* (2015),

“The results of data analysis using multiple regression showed that, partially pedagogical, personal competence, professional competence and social competence has a significant influence in improving learning performance. The contribution of all the teaching competencies simultaneously or jointly declared significant has influence in improving the quality of performance in the learning process”.

Artinya, dari hasil analisis data penelitian, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara bersama-sama menyatakan signifikan berpengaruh meningkatkan kualitas kinerja dalam proses pembelajaran.

Hasil sebuah penelitian yang dilakukan Ika Fitri Maharani (2011) menunjukkan bahwa guru yang menguasai kompetensi pedagogik bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Contohnya, memiliki penguasaan

materi yang baik dan memiliki kompetensi yang baik dalam menjelaskan materi, serta penggunaan media yang tersedia secara optimal. Guru juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mendorong siswa untuk mempelajari materi, siswa dan guru aktif bertanya jawab, dan siswa dapat menyimpulkan materi yang sudah diajarkan selama proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan Dody Rijjal Umami, dalam Jurnal Inspirasi Manajemn Pendidikan (2014), tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar guru, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru dan tingkat motivasi kerja guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86%. Prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik. Motivasi kerja guru akan berpengaruh secara simultan terhadap terhadap prestasi belajar siswa Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.

Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru, sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas. Harapan seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial

dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, Kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus di miliki oleh guru profesional. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini mengambil objek pada guru SD kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Seluruhnya ada 24 orang sebagai objek penelitian, terdiri dari 12 Kepala Sekolah dan 12 guru Kelas V. Dalam penelitian ini, penulis bekerja sama dengan Dinas Pendidikan UPT Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. Alasan mengapa diadakan penelitian di Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, karena berdasarkan hasil nilai ujian nasional dalam satu Kabupaten, peringkat untuk Kecamatan Selopampang mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan ini juga ada campur tangan dari dinas terkait, sebab itu penulis juga ingin meneliti program-program apa saja yang digalakkan oleh dinas terkait untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di sekolah-sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa selama ini pemerintah memberikan sosialisasi, workshop, dan pelatihan untuk menunjang kinerja guru sekolah dasar. Akan tetapi hal ini tidak dilakukan secara rutin. Untuk pelaksanaannya sendiri, dilakukan oleh perwakilan guru di setiap sekolah.

Jadi untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya, guru harus menambah wawasan sendiri, dengan banyak membaca baik media cetak maupun online, banyak melakukan variasi mengajar, dan melakukan inovasi pendidikan untuk menunjang kinerja. Seperti kita ketahui bahwa sosialisasi, pelatihan, dan workshop sangatlah membantu dalam mengembangkan kompetensi seorang guru.

Seorang guru sudah selayaknya mempunyai kinerja tinggi dalam tugasnya. Tapi pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan tugas mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajibannya. Masih sedikit guru yang mau dan mampu mengembangkan diri dan kemampuannya dalam mengajar. Oleh karena itu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung?

1.4 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara umum kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan didapatkan secara teoritis dan praktis, jika tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian secara praktis dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan kompetensi guru dan menciptakan tenaga pendidik yang profesional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.2.1 Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu:

1. Mampu memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran dengan pendidik yang profesional.

2. Mampu meningkatkan hasil belajar.

1.6.2.2 Guru

1. Mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.
2. Mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

1.6.2.3 Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah yaitu dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas V.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka memuat tentang: (1) landasan teori; (2) penelitian terdahulu; (3) kerangka berpikir. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab kajian pustaka akan diuraikan sebagai berikut.

2.1. Landasan Teori

Dalam kajian teori akan dijelaskan tentang: (1) Hakikat Pendidik; (2) Pengertian Pembelajaran; (3) Tujuan Pendidikan; (4) Prinsip-Prinsip Pembelajaran; (5) Hakikat Kompetensi; dan (6) Pengertian Kompetensi Pedagogik.

2.1.1 Hakikat Pendidik

2.1.1.1 Pengertian Pendidik

Sebutan pendidik dan guru dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sama maksudnya. Secara etimologi pendidik adalah orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Seorang pendidik memiliki batasan tugas yang lebih luas, sedangkan seorang guru tugasnya lebih jelas. Dalam pengertian ini, yang disebut seorang pendidik adalah guru. Kesimpulannya, pendidik dan guru adalah pengertian dalam makna yang sama. Punya tujuan yang mulia.

Sadulloh (2011: 128), pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar
si anak tersebut



bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan sasarannya adalah anak didik.

Sardiman (2014: 125), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Untuk dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, ada beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu: persyaratan administratif, teknis, psikis, dan fisik. Hamalik mengungkapkan tiga aspek yang harus diperhatikan oleh seseorang untuk dapat dikatakan menjadi seorang guru, yaitu: (a) aspek kematangan jasmani; (b) aspek kematangan rohani; dan (c) aspek kematangan kehidupan sosial. Sardiman (2014: 150), guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas “mengajar”, “mendidik”, dan “membimbing” anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (Pancasila).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2.1.1.2 Kode Etik Pendidik

Pada dasarnya kode etik setiap profesi dirumuskan untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Setiap profesi memiliki kode etik, demikian halnya dengan guru. Guru memiliki kode etik, yakni kode etik guru. Meskipun demikian, penafsiran tentang kode etik guru belum memiliki pengertian yang sama.

Sardiman (2014: 151-160), guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik menjadi pedoman baginya untuk tetap profesional (sesuai dengan tuntutan dan syarat profesi).

Secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan sebagai tata-susila keguruan. Berikut adalah kode etik keguruan, yaitu:

- (a) Guru secara sendiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi.

- (b) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antarsesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- (c) Guru secara bersama-sama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- (d) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

2.1.1.3 Peran Pendidik

Sardiman (2014: 143-146), sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberi nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- (b) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.
- (c) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

- (d) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan kasalikator dari nilai dan sikap.

Secara singkat, peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sebagai berikut: guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah/direktori, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmiter, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator.

Gibson dan Mitchell (1986) dalam bukunya Kartadinata dan Ahman (2009: 78-80), sebagai guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran, guru SD pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing. Peran konselor di SD adalah sebagai: konselor, konsultan, koordinator, agen orientasi, assesment, pengembang karir, dan agen pencegahan.

Natawidjaja (1987) di dalam bukunya Kartadinata dan Ahman (2009: 79-80), mengemukakan peran guru sebagai pembimbing diidentifikasi sebagai berikut: (1) perlakuan terhadap peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri, (2) sikap yang positif dan wajar terhadap peserta didik, (3) perlakuan terhadap peserta didik secara hangat, ramah, rendah hati, dan menyenangkan, (4) pemahaman peserta didik secara empatik, (5) penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai individu, (6) penampilan diri secara asli di

depan peserta didik, (7) kekongkritan dalam menyatakan diri, (8) penerimaan peserta didik secara apa adanya, (9) perlakuan terhadap peserta didik secara terbuka, (10) kepekaan diri terhadap perasaan yang dinyatakan peserta didik untuk menyadari perasaannya itu, (11) kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran saja, melainkan menyangkut perkembangan peserta didik menjadi individu yang lebih dewasa, (12) penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus.

Halimah dan Koswara (2008: 93-96), mengemukakan lima peran guru yang harus dimainkan, yaitu: (1) peran guru dalam proses pembelajaran, (2) peran guru dalam proses bimbingan/pendidikan, (3) peran guru di tengah masyarakat, (4) peran guru sebagai peranan pribadi, dan (5) peran guru sebagai pengajar.

Menurut Sunaryo Kartadinata (1999) dalam Halimah dan Koswara, (2008: 97-114), mengemukakan empat peran guru, yaitu: (1) peran guru dalam pengembangan rancangan pembelajaran, (2) peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas, (3) peran guru dalam evaluasi pembelajaran, dan (4) peran guru dalam memahami perkembangan peserta didik sebagai dasar pembelajaran.

Warsono dan Hariyanto (2013: 21), Tyle menyatakan tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat tatap muka di kelas adalah: menilai para peserta didik, merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan rancangan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi proses belajar.

Berdasarkan penjelasan hakekat pendidik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki tugas

“mengajar”, “mendidik”, dan “membimbing”, serta memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik disebut juga “guru”. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tenaga kependidikan, guru harus memperhatikan kode etik keguruan sebagai dasarnya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar (Susanto, 2003: 18).

Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan ilmu, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Winataputra (2008: 1.18), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan

upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Djamarah dan Zain (2006: 44-45)), kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

Slameto (2010: 29), mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Aktivitas sepenuhnya atau tingkat pengendaliannya adalah guru, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disimpulkan oleh guru. Hal ini membuat peserta didik diam, tidak kritis, dan apatis (Susanto, 2003: 20).

Sanjaya (2006), membedakan konsep mengajar menjadi dua macam, yaitu: (1) mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran; dan (2) mengajar

sebagai proses mengatur lingkungan (Susanto, 2003: 22). Muwarni (2006) dalam Susanto (2003: 23), mengemukakan bahwa dalam melakukan kegiatan mengajar guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar, dan memfasilitasinya agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar.

Sardiman (2014: 47), mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik peserta didik, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Sukmadinata (2009: 122), pembelajaran dan pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar peserta didik/mahasiswa belajar.

Sanjaya dalam bukunya Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (2006: 151-154), mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian itu sering juga disebut sebagai proses mentransfer ilmu. Mengajar menunjukkan kegiatan yang membawa kepada aktivitas belajar seseorang. Mengajar bukan hanya sekedar menceritakan (*telling*) atau memperlihatkan cara (*showing how*), akan tetapi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh sebab itu proses pengajaran ditandai dengan adanya peristiwa mengajar dan peristiwa belajar.

Mudjiono dan Dimiyati (2013: 14), menurut Piaget pembelajaran terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri; (2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut;

(3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah; dan (4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Susanto (2013: 86), pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar-mengajar antara peserta didik dan guru. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk peserta didiknya, terlebih lagi masa usia sekolah dasar adalah masa akhir kanak-kanak dengan karakteristik yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Hamalik (2001: 27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara dua pihak, yaitu peserta didik dan guru yang agar terjadi pemerolehan pengetahuan yang pada akhirnya akan diterapkan oleh peserta didiknya didalam kehidupan sehari-harinya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

2.1.3 Tujuan Pendidikan

Sardiman (2014: 68), dalam kegiatan belajar-mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebut tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran inilah yang merupakan hasil belajar setelah melakukan proses belajar dibawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif. Pembelajaran merupakan kegiatan

yang utama dalam pendidikan, oleh karena itu tujuan pembelajaran disebut juga dengan tujuan pendidikan. Mengenai tujuan pembelajaran ini biasanya dibagi menjadi dua: tujuan Instruksional Umum atau sekarang dikenal dengan istilah Tujuan Umum Pengajaran (TUP) dan Tujuan Instruksional Khusus sekarang dikenal dengan Tujuan Khusus Pengajaran (TKP).

Mengenai pengertian TUP dan TIU ada beberapa rumusan:

- 1) Menurut SK menteri pendidikan dan Kebudayaan No. 8/U/1975, TIU diartikan sebagai tujuan-tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program pengajaran suatu bidang.
- 2) Menurut Gene E. Hall dan Howarld L. Jones, TIU adalah pernyataan umum mengenai hasil suatu program pengajaran.
- 3) Dick dan Carey mengemukakan bahwa TIU adalah suatu pernyataan yang menjelaskan mengenai apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah ia selesai mengikuti suatu pengajaran.
- 4) Briggs mengatakan bahwa TIU adalah pernyataan umum mengenai tujuan akhir dari program pengajaran.

Untuk merumuskan TUP/TIU dan TKP/TIK, biasanya menggunakan dua cara. *Pertama*, menggunakan kata-kata yang dapat menunjukkan *keumuman* untuk TIU, dan menggunakan kata-kata yang menunjukkan sifat khusus yang dapat diamati untuk TKP/TIK. *Kedua* menggunakan ukuran luas sempitnya materi. TUP/TIU dirumuskan dengan sasaran materi yang luas/umum, sedang untuk TKP/TIK dirumuskan dengan materi yang merupakan penjabaran atau bagian-bagian dari materi yang ada pada TUP/TIU.

Siswoyo dkk (2008: 81), Langeveld mengemukakan ada enam macam tujuan pendidikan, yaitu: (a) tujuan umum, total, atau akhir, (b) tujuan khusus, (c) tujuan tak lengkap, (d) tujuan sementara, (e) tujuan intermedier, dan (f) tujuan insidental. Susanto (2013: 89), pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi saat ini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti adanya Ujian Nasional sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik. Anni dan Rifa'I (2012: 159) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, tujuan yang secara implisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit, dalam TKP semakin eksplisit dan operasional.

Sadulloh (2011: 72), tujuan pendidikan dalam arti khusus adalah membawa anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Menurut Hummel (1977), ada beberapa nilai yang perlu diperhatikan dalam menentukan tujuan pendidikan, yaitu: (a) *autonomy*, yaitu memberi kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok, untuk dapat hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik; (b) *equity* (keadilan), berarti bahwa tujuan tersebut harus memberi kesempatan kepada

seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi dengan memberinya pendidikan dasar yang sama; (c) *survival*, yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Sadulloh, 2011: 73).

Komarudin dan Sukardjo (2009: 14), menurut Plato, tujuan pendidikan sesungguhnya adalah penyadaran terhadap *self knowing* dan *self realization* kemudian *inquiry* dan *reasoning and logic*. Jadi, disini jelas bahwa tujuan pendidikan memberikan penyadaran terhadap apa yang diketahuinya, kemudian pengetahuan tersebut harus direalisasikan sendiri dan selanjutnya mengadakan penelitian serta mengetahui hubungan kausal, yaitu alasan dan alur pikiran.

Tujuan pendidikan nasional terdapat dalam UU Nomor 20 tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab” (Komarudin dan Sukardjo, 2009: 14). Hal ini juga dikemukakan didalam bukunya Munip, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 2010: 144.

Hasil sidang MRP RI No. XXV/MPRS/1966 Bab II Pasal 3 dan Pasal 4, berbunyi: “ *Tujuan pendidikan membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945*”. Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989) dikemukakan, bahwa pendidikan nasional

bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Hamalik, 2001: 82).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah upaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan YME sesuai dengan agama yang dianut, dengan harapan peserta didik dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan, dan santun antar sesama, sehingga pada akhirnya dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Susanto (20013: 86) guru perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut, yaitu: prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu, dan prinsip hubungan sosial.

Slameto (2010: 35), ada dua pendapat tentang prinsip-prinsip mengajar yang dikemukakan. *Pertama*: prinsip mengajar disimpulkan menjadi 10 prinsip, yaitu: perhatian, aktivitas, appersepsi, peragaan, repetisi, korelasi, konsentrasi, sisoalisasi, individualisasi, dan evaluasi. *Kedua*: Mursel mengemukakan 6 prinsip

mengajar, yaitu: konteks, fokus, sosialisasi, individualisasi, sequence, dan evaluasi.

Anni dan Rifa'i (2012: 162), ranah tujuan pembelajaran dapat dibedakan atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran ranah tertentu, diperlukan prinsip pembelajaran yang tidak sama, terutama prinsip yang mengatur prosedur dan pendekatan pembelajaran itu sendiri. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) prinsip pengaturan kegiatan kognitif; (2) prinsip pengaturan kegiatan afektif; dan (3) prinsip pengaturan kegiatan psikomotorik.

Mudjiono dan dimyati (2013: 42), dari berbagai prinsip - prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya, maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan upaya mengajarnya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Anni dan Rifa'I (2012: 164), Mandingers mengemukakan prinsip-prinsip mengajar yang dikenal dengan prinsip didaktik, yaitu: prinsip aktivitas mental, menarik perhatian, penyesuaian perkembangan murid, apersepsi, peragaan, aktivitas motorik, dan motivasi. Hamalik (2015: 27-32), mengemukakan bahwa prinsip belajar terdiri dari proses belajar, pengalaman pribadi dan pengalaman

bangsa, serta hasil dan bukti belajar. Jadi penguasaan prinsip-prinsip belajar akan menentukan hasil belajar itu sendiri.

Sukmadinata (2009: 126-127), mengemukakan lima prinsip pembelajaran sebagai berikut: (1) agar peserta didik atau mahasiswa didik dapat menguasai kompetensi standar perlu disediakan waktu yang cukup dengan program pembelajaran yang berkualitas, (2) setiap peserta didik atau mahasiswa didik memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi yang dituntut, tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka, (3) perbedaan individual dalam penguasaan kompetensi di antara peserta didik/mahasiswa didik, bukan hanya disebabkan karena faktor-faktor pada diri peserta tetapi karena ada kelemahan dalam lingkungan pembelajaran, (4) tiap peserta didik/mahasiswa didik mendapatkan peluang yang sama untuk memiliki kemampuan yang diharapkan, asal disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing, dan (5) apa yang berharga dalam pembelajaran adalah berharga dalam belajar.

Sanjaya (2009: 170) dalam buku Ilmu dan Aplikasi pembelajaran, mengemukakan bahwa guru harus memiliki strategi dalam mengajar. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan pengajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai secara optimal. Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru perlu memahami prinsip-prinsipnya, yaitu: berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Komisi Pembaharuan Pendidikan (1980), mengemukakan beberapa asas atau prinsip pendidikan, sebagai berikut: asas ini ngarso sung tuladha, asas pendidikan sepanjang hayat, asas semesta, asas manfaat, asas usaha bersama, asas demokratis, asas adil dan merata, asas perikehidupan, asas kesadaran hukum, asas kepercayaan pada diri sendiri, asas efisiensi dan efektivitas, dan asas fleksibilitas.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yaitu: perhatian, aktivitas, motivasi, individualisasi, sisoalisasi, pengalaman, appersepsi, sepanjang hayat, adil dan merata, demokratis, dan evaluasi.

2.1.5 Hakikat Kompetensi

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Dalam Undang-Undang tersebut Pasal 8 disebutkan: “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Pada Pasal 10 disebutkan: “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Halimah dan Koswara (2008: 52-54), guru dianggap sebagai suatu profesi bilamana jabatan itu memiliki persyaratan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh

kepribadian yang mantap. Kompetensi guru ini juga dijelaskan dalam bukunya Sardiman (2014: 163-180). Kompetensi-kompetensi itu (diolah dari Depdikbud, 1984: 14), yaitu:

- 1) Kompetensi profesional artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dalam *subjet matter* (bidang studi) yang akan diajarkan dan penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memiliki metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi peserta didik. Artinya memiliki sikap kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu "*Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karso, dan Ing Ngarso Sung Tulodho*".
- 3) Kompetensi sosial artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya, dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Sejak tahun 1979-1980 Depdikbud telah merumuskan sepuluh kompetensi guru, yaitu: guru dituntut menguasai bahan ajar, guru mampu mengelola program belajar-mengajar, guru mampu mengelola kelas, guru mampu menggunakan media dan sumber pelajaran, guru menguasai landasan-landasan pendidikan, guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, guru mengenal dan mampu ikut

penyelenggaraan administrasi sekolah, dan guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat ditularkan pada peserta didik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Seorang guru harus menguasai kompetensi yang diperoleh dari bangku perkuliahan atau instansi yang mendukung program kependidikan, serta menguasai sepuluh kompetensi yang telah dirumuskan oleh Depdikbud.

2.1.6 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sadulloh (2011: 1), pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu mendidik anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Dalam arti khusus, pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani "*paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.

Rojai dan Romadon (2013: 58), Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar memang berkenaan dengan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar,

yaitu meliputi kemampuannya untuk mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta membantu peserta didik berkembang untuk lebih mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Menurut Hoogveld dalam Sadulloh (2011: 2), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Sedangkan Langeveld (1980), membedakan istilah “pedagogik” dengan “pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.

Danim (2013: 47-55), mengemukakan pengertian pedagogi dalam empat konsep, yaitu:

- 1) Pedagogi tradisional, konsep paling tradisional dari pedagogi bermakna suatu studi tentang bagaimana menjadi guru. Lebih khusus lagi, awalnya kata pedagogi bermakna cara seorang guru mengajar atau seni mengajar (*the art of teaching*). Belakangan istilah pedagogi secara umum diberi makna lebih luas, yaitu merujuk pada strategi pembelajaran, dengan titik tekan pada gaya guru dalam mengajar.

Pedagogi berasal dari bahasa Yunani *paidagogeos*, dimana *paidos*, genitif, *paidos* berarti “anak” dan *ago* berarti “memimpin”, sehingga secara

harfiah pedagogi berarti “memimpin anak”. Dalam bahasa Yunani Kuno, umumnya kata pedagogi bermakna seorang budak (pembantu rumah tangga) yang mengawasi pengajaran putra tuan atau majikannya.

Istilah pedagogi (*pedagogy*) dalam bahasa Inggris, digunakan merujuk pada teori pengajaran, dimana guru berusaha memahami bahan ajar, mengenali peserta didik, dan menentukan cara mengajarnya.

- 2) Normatif dan Pragmatis, pedagogi adalah isu strategis utama yang dihadapi profesi guru dan pendidikan umum. Bahan sajian ini merupakan jalan tengah antara pendekatan normatif yang sering dipandang kurang implementatif dan pragmatis yang seringkali dipersepsi sebagai terlalu realistik.
- 3) Model Logika, baik sebagai seni (praktis) maupun sebagai ilmu (teoritis), pedagogi sesungguhnya adalah model logika, sebuah alat yang ampuh untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di semua satuan pendidikan atau sekolah.
- 4) Pedagogi Modern, pandangan tradisional memposisikan pedagogi sebatas seni mengajar atau mengasuh. Kini sangat kuat dan konsisten untuk mengembangkan hubungan dialektis yang bermanfaat antara pedagogi sebagai ilmu dan pedagogi sebagai seni (Salvatori, 1996). Pedagogi yang efektif menggabungkan alternatif strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan intelektual, memiliki keterhubungan dengan dunia yang lebih luas, lingkungan kelas yang kondusif, dan pengakuan atas perbedaan

penerapannya pada semua pelajaran. Praktik pedagogis yang efektif mempromosikan kesejahteraan peserta didik, guru, dan komunitas sekolah. Juga, meningkatkan kepercayaan peserta didik dan guru, memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah, serta membangun kepercayaan masyarakat atas kualitas belajar dan mengajar di sekolah.

Area strategik kompetensi pedagogik guru menurut M. Fakry Gaffar (Halimah dan Koswara, 2008: 55-56), yaitu:

- 1) Memahami dengan baik-baik dan ciri-ciri peserta didik yang tumbuh dan berkembang terus menerus.
- 2) Memahami potensi-potensi anak didik dan cara membantu mengembangkan dengan serasi, seimbang, dan total.
- 3) Memahami teori belajar termasuk didalamnya bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana setiap anak memiliki karakteristik khusus yang tidak sama.
- 4) Menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran sehingga murid betul-betul belajar dengan efektif dan kreatif.
- 5) Menguasai cara-cara menerapkan ICT (*information and communication technology*) dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 6) Menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dipergunakan sebagai *medium of instruction* yang efektif.

- 7) Menguasai bagaimana pendekatan pedagogik dalam setiap menghadapi permasalahan pembelajaran yang melibatkan peserta didik.
- 8) Menguasai bagaimana merancang proses belajar mengajar komprehensif yang mencakup berbagai unsur yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran produktif.
- 9) Menguasai bagaimana menilai kemajuan belajar peserta didik secara total.
- 10) Menguasai bagaimana membimbing anak bila menghadapi persoalan pembelajaran.
- 11) Menguasai prinsip dan proses bagaimana mengelola proses belajar mengajar termasuk mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan hidup serta memungkinkan terjadinya dan tumbuhnya kreativitas anak dalam pembelajaran.

Halimah dan Koswara (2014: 65-66), standar kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah suatu ilmu yang menjelaskan cara mendidik anak kearah tertentu sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Kompetensi pedagogik merupakan suatu keahlian seorang guru dalam mendidik peserta didik yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk memberikan bekal di kehidupannya. Guru perlu menguasai kompetensi pedagogik dalam membimbing peserta didiknya, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam bimbingan seorang guru, dengan hal tersebut maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dan hasilnya maksimal.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya, adalah:

Penelitian yang dilakukan Akhyak dkk. (2013), dalam *International Journal of Education and Research* dengan judul *Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia*, menunjukkan

“Teachers are people who are very influential in the teaching-learning process. Teachers' roles and responsibilities in education is very heavy and hard. Therefore, teachers should really bring their students to the objectives to be achieved. Teachers must be able to influence their students. Considering with this description, it is important for teachers to be competent. Through serious research, with in-depth interviews and research participants, researchers found that Implementation of teachers pedagogy competence to optimizing learners development in public primary school in Indonesia, seems the teachers have made serious efforts in the development of the intellectual, emotional and moral to learners”.

Artinya, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Peran guru dan tanggung jawab dalam pendidikan sangat berat dan sulit. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswa mereka ke tujuan yang akan dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa kompetensi pedagogik untuk mengoptimalkan pengembangan peserta didik di sekolah dasar negeri di Indonesia, guru sudah melakukan upaya yang serius dalam pengembangan intelektual, emosi, dan moral sebagai proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman, dan Sakdiah Ibrahim dalam jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala dengan judul Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi

pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Andriawati, dengan judul Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah ini sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik sebesar 53,33 % berdasarkan hasil angket peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bahwa guru mata pelajaran ekonomi memiliki kompetensi pedagogik yang baik bahwa guru terlihat memahami peserta didik, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran, guru selalu melakukan evaluasi, dan pembelajaran yang dilakukan juga bersifat mendidik. Kemampuan pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Prismajati dengan judul kompetensi pedagogik guru pegawai negeri sipil (PNS) dan wiyata bakti (WB) di sekolah

dasar se-Kecamatan wangon Kabupaten Banyumas tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi guru PNS dan Wiyata Bakti di SD se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas menunjukkan kriteria baik. Akan tetapi, presentasinya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PNS lebih baik daripada guru Wiyata Bakti. Untuk guru PNS, kompetensi pedagogik (78,13%) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk guru Wiyata Bakti pada kompetensi pedagogik (72,83%) termasuk dalam kategori baik. Kompetensi pedagogik guru PNS dan Wiyata Bakti di SD se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun 2012 sama-sama menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi berdasarkan presentasinya kompetensi profesi guru PNS lebih baik daripada Wiyata Bakti.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajarannya, guru sudah baik dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru, guru sudah mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, melakukan evaluasi dengan baik, serta memberikan pembelajaran yang bermakna. Guru yang berkompeten akan menghasilkan peserta didik yang kompeten pula.

2.3. Kerangka Berpikir

Inovasi pendidikan secara makro dan inovasi pendidikan secara mikro merupakan hal yang sangat kompleks karena berkaitan dengan masalah biaya, fasilitas, validitas dan inovasi itu sendiri, skala percobaan, nilai-nilai birokrasi dan

budaya serta kepentingan ekonomi dan politik. Upaya-upaya yang dilakukan melalui inovasi pendidikan merupakan usaha untuk mengubah proses belajar mengajar, perubahan di dalam situasi pembelajaran yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar, peningkatan mutu, profesionalitas guru, serta meliputi sistem administrasi dan manajemen pendidikan secara keseluruhan dan berhubungan dengan kebijakan nasional.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dari tahun ke tahun terus menjadi program pemerintah. Pemerintah banyak melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional dan melakukan evaluasi pendidikan. Guru merupakan titik sentral peningkatan mutu pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu profesionalisme merupakan sebuah keharusan bagi guru. Menghadapi berbagai macam tantangan dalam reformasi pendidikan nasional, diperlukan mutu guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional, modern, dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam lingkungan kepastian hukum. Jadi guru mampu bersaing di dunia kerja yang mengharuskan sebuah profesi menguasai kompetensi-kompetensi di dalamnya.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pembelajaran yang bermakna, serta pengembangan pribadi dan profesional. Diantara kompetensi yang harus dimiliki

oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu cara seorang pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Senada dengan pemerintah, pendidik juga harus mampu terus mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki, dengan banyak membaca buku, memberikan inovasi baru dalam pendidikan, dan menambah wawasan dari berbagai macam cara. Di Indonesia sendiri banyak dibutuhkan tenaga kependidikan tapi masih sedikit yang menguasai kompetensi pedagogik. Itulah yang menjadi permasalahan, bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai kompetensi pedagogik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Sekolah yang akan diteliti berjumlah 12 Sekolah Dasar Negeri yang berada dalam satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Selopampang. Penulis ingin memberikan deskripsi tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Kelas V di sekolah-sekolah tersebut, mengingat menjadi guru membutuhkan kemampuan yang baik, menguasai kompetensi pedagogik, dan harus seorang pendidik yang sudah profesional dibuktikan dengan adanya pengakuan dari instansi kependidikan.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam pendidikan. Seorang guru yang baik harus menguasai 4 kompetensi dasar, yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Tanggung jawab guru kelas V sangatlah besar, karena untuk menyiapkan peserta didik menempuh pendidikan di jenjang selanjutnya.

FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka fokus masalah penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.



BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian penulis di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Selopampang mengenai “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung”, maka dapat diambil kesimpulan:

- (1) Kompetensi pedagogik guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se Kecamatan Selopampang dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya. Guru menggunakan metode pengajaran yang cocok serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. Hubungannya dengan peserta didik, guru menerapkan disiplin yang tinggi. Guru mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberikan tugas pada siswa yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan penilaian atau evaluasi pada setiap materi yang disampaikan. Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran.
- (2) Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru, kepala sekolah dan lembaga terkait. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar atau sosialisasi, memanfaatkan media cetak atau elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan. Sedangkan upaya

lembaga pendidikan, kepala sekolah misalnya dengan mengadakan workshop,



melakukan supervisi terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru, dan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.

- (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas V se Kecamatan Selopampang, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, keadaan kesehatan guru, dan motivasi guru, dan (2) faktor eksternal, yaitu sarana dan prasarana pendidikan, kedisiplinan kerja, dan pengawasan kepala sekolah.

5.2 Implikasi

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan memilikinya setiap guru akan mampu mengelola pembelajaran di kelas, manajemen kelas, dan memberikan tindak lanjut yang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru harus terus memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal dalam peningkatan kompetensinya. Pengembangan kompetensi pedagogik harus dilakukan secara terus menerus. Bagi kepala sekolah harus terus mendorong guru kelas V untuk meningkatkan kompetensi pedagogik agar kinerja guru kelas V juga terus meningkat. Sedangkan bagi instansi terkait harus terus menyelenggarakan penataran dan sosialisasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: guru kelas V perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kinerja guru meningkat, sekolah dan instansi

terkait harus terus mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 Tahun 2007*. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- _____. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.
- Agung. 2015. *Implikasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Kota Tegal*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Andriawati. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*. Artikel Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asyhari. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak di SD Negeri 1 Tosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Balqis, dkk. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana. Universitas Syiah Kuala.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaha Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Djama'an dan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Adnan. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Persinality, Profesional Competence and Sosial) On the Performance of Learning*. Jurnal. Available online at <http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf> (diakses pada 16 Mei 2016).

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. Jakarta: Rajawali.
- Irina, Andreia dan Liliana. 2001. *Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education*. Jurnal. Available online at http://www.iojes.net/userfiles/Article/IOJES_402.pdf (diakses pada 16 Mei 2016).
- Istiqomah dan Mohammad Sulton. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Koswara, Deni dan Halimah. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Maharani, Ika Fitri. 2007. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal. Available online at <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel6E221F9B6F580C2FF924A177E0E654D1.pdf> (diakses pada 16 Mei 2016).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munip, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Prismajati. 2012. *Kompetensi pedagogik Guru Pegawai Negeri Sipil dan Wiyata Bakti Di Sekolah Dasar Se-kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun 2012*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.
- Rojai dan Risa Maulana Romadon. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2011. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Seotjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setiani dan Doni Juni P. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siwoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto, dkk. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umami, Dody Rijjal. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri Se Kota Mojokerto*. *Jurnal*. Available online at <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel6E221F9B6F580C2FF924A177E0E654D1.pdf> (diakses pada 16 Mei 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudin, Dinn. 2010. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Telah melakukan pengambilan data untuk keperluan skripsi di Kecamatan Selopampang tanggal 24 Mei-16 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 16 Juni 2016
Kepala UPT Kec.Selopampang



Des. Anjar Triyono, M.Pd.
NIP. 19611111 198201 1 012



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG